



Minat Peternak dalam Memasarkan Hasil Usaha Ternak Broiler di Kabupaten Gowa

Astati, Amriana Hifizah, Anas Qurniawan

Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: astati@uin-alauddin.ac.id

Corresponding Author: Astati, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Email: astati@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Peternakan broiler memiliki potensi ekonomi yang besar. Usaha ini dapat memberikan keuntungan finansial, terutama jika dikelola dengan baik. Banyak peternak yang tertarik untuk memasarkan hasilnya karena potensi pendapatan yang menjanjikan dari penjualan broiler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2023 di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan sampel sebanyak 30 peternak dan menetapkan Desa Bone, Desa Bontosunggu, Desa Lempangang dan Desa Pabentengan sebagai lokasi penelitian. Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data yang adalah deskriptif statistik, yaitu suatu analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Penyajian data penelitian ini dalam bentuk distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert. Setiap pernyataan dari indikator yang menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor 1 sampai dengan 5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berdasarkan permintaan ternak broiler, ketersediaan ternak broiler dan pendapatan berada pada kategori Tinggi, sedangkan ketersediaan modal berada pada kategori Cukup. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memberikan pandangan baru dan dalam pemasaran hasil ternak broiler, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan peternak.

Kata Kunci: Broiler, Hasil usaha, Memasarkan, Minat peternak

PENDAHULUAN

Industri peternakan broiler merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang bertujuan untuk menghasilkan daging ayam yang bermutu tinggi dengan waktu produksi yang relatif singkat, sehingga peternakan broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (Kurnianto *et al.*, 2019). Begitupun broiler merupakan salah satu spesies unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia (Umam *et al.*, 2014). Hingga kini, usaha peternakan broiler atau ayam pedaging berkembang dengan sangat pesat. Sejak mulai dikembangkan lebih intensif pada awal masa orde baru, broiler atau ayam pedaging telah mengungguli komoditas ternak lainnya dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk, kebutuhan masyarakat akan protein hewani juga bertambah. Dalam waktu yang relatif singkat, daging broiler telah menjadi komoditas bisnis peternakan yang strategis dan menggantikan peran ternak lainnya dalam penyediaan daging. Permintaan daging broiler diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan

pertambahan jumlah penduduk. Kebutuhan daging setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Pada tahun 2021 rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia mencapai 0,14 kg per kapita per minggu. Angka tersebut meningkat sebesar 7,69% dibandingkan tahun 2020, sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam satu dekade terakhir (Badan Pusat Statistik, 2022).

Keberhasilan industri peternakan broiler ini tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam memasarkan hasil usaha mereka (Purwati *et al.*, 2023). Minat peternak dalam memasarkan produk ternak broiler memiliki dampak yang signifikan pada stabilitas pasar, profitabilitas usaha, dan keberlanjutan industri (Maryani *et al.*, 2020). Olehnya itu, usaha ini cukup menjanjikan karena selera masyarakat terhadap broiler atau ayam pedaging sangat tinggi di semua kalangan. Selain itu, jika dikelola dengan efisien, keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi.

Kecamatan Bajeng termasuk salah satu sentra peternakan broiler di Kabupaten Gowa. Usaha peternakan broiler ini banyak ditekuni oleh masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Dengan adanya usaha peternakan broiler ini tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler ini dipengaruhi oleh dukungan dan akses terhadap sumber daya seperti informasi pasar, jaringan distribusi, dan fasilitas pemasaran yang tersedia di wilayahnya.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler. Melalui pendekatan ini, kita dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan keterlibatan peternak dalam strategi pemasaran yang inovatif dan berkelanjutan, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2023 di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dengan menetapkan Desa Bone, Desa Bontosunggu, Desa Lempangang dan Desa Pabentengan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bajeng merupakan salah satu sentra peternak broiler terbesar di Kabupaten Gowa dengan jumlah populasi ternak broiler 356.000 ekor (Kabupaten Gowa dalam Angka, 2023).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen analisis data yang bersifat statistik (numerik).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak broiler yang berada di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 30 orang (BPS Kab. Gowa, 2023). Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data kuantitatif, merupakan data berupa angka-angka berdasarkan instrumen penelitian (kuesioner) yang disebar kepada peternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Data kualitatif yaitu data yang bukan merupakan bilangan atau data berupa ciri-ciri, data keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang akan diteliti. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan dari hasil observasi langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan peternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan menggunakan bantuan kuesioner.

2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang dikumpulkan atau diperoleh dari jurnal, buku serta instansi-instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Melakukan observasi langsung di peternakan broiler untuk mendapatkan gambaran tentang proses pemasaran yang dilakukan oleh peternak.
2. Wawancara mendalam dengan peternak broiler untuk memperoleh informasi tentang minat, persepsi, dan pengalaman mereka dalam memasarkan produk ternak. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka ataupun melalui telepon, tergantung pada ketersediaan responden.
3. Pengumpulan data secara dokumentasi adalah proses memperoleh informasi dari dokumen atau catatan tertulis, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital. Teknik ini melibatkan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam konteks minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler.

Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian tentang minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler, variabel dan indikator penelitian perlu ditentukan untuk memahami dan mengukur konsep yang ingin diselidiki. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan seperti yang tertera pada Tabel berikut.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Ketersediaan modal	- Ketersediaan modal finansial - Ketersediaan jalur transportasi - Ketersediaan akses pasar	Skala likert
Permintaan ternak broiler	- Konsumsi daging broiler tinggi - Harga daging broiler terjangkau oleh konsumen - Pengetahuan konsumen tentang nutrisi daging	Skala likert
Ketersediaan ternak broiler	- Tingginya skala usaha - Waktu panen yang singkat - Tingginya permintaan daging broiler	Skala likert
Pendapatan	- Meningkatkan kesejahteraan peternak - Memenuhi kebutuhan keluarga - Meningkatkan penghasilan	Skala likert

Skala Pengukuran:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Cukup Setuju (CS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, yaitu suatu analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Penyajian data penelitian ini dalam bentuk distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert. Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler. Setiap pernyataan dari indikator yang menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor 1 sampai dengan 5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju), sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang sebagai berikut:

$$\text{Nilai maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan} \\ = 5 \times 30 \times 3 = 450$$

$$\text{Nilai maksimum} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan} \\ = 1 \times 30 \times 3 = 90$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang skala} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah skala penelitian}} \\ &= \frac{450 - 90}{3} \\ &= 120\end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap skor:

Rendah : 90 – 210
Cukup : 210 – 330
Tinggi : 330 – 450

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat adalah ketertarikan atau perhatian yang kuat terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Minat dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih dalam tentang suatu bidang dan mengembangkan keterampilan. Minat sering kali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dan lingkungan sekitar. Orang yang memiliki minat yang kuat dalam suatu bidang cenderung lebih termotivasi, bersemangat, dan berdedikasi untuk mengembangkan kemampuan mereka di bidang tersebut. Adapun minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dijelaskan sebagai berikut:

Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal memainkan peran penting dalam meningkatkan minat peternak untuk mengembangkan usahanya. Dengan modal yang cukup, peternak dapat membeli pakan berkualitas tinggi yang penting untuk pertumbuhan dan kesehatan broiler, menghasilkan produk yang lebih unggul dan diminati pasar (Simanjuntak, 2018). Ketersediaan modal memungkinkan peternak broiler untuk meningkatkan kualitas produk, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, dan memperluas jaringan distribusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi peternak untuk terus berinovasi dan mengembangkan usahanya (Samosir *et al.*, 2019). Pada tabel berikut disajikan tentang peran ketersediaan modal dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel 2. Minat Peternak Memasarkan Hasil Usaha Ternak Broiler Berdasarkan Ketersediaan Modal di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Skor					Bobot
		1	2	3	4	5	
1.	Ketersediaan modal finansial	0	16	5	0	9	92
2.	Ketersediaan jalur transportasi	0	0	1	10	19	140
3.	Ketersediaan akses pasar	0	0	1	9	20	139
Total							288

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa peran ketersediaan modal dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori *Cukup* (330 - 450) dengan bobot diperoleh sebanyak 288. Hal yang sama dalam penelitian (Prasetyo & Cepriadi, 2015), bahwa ketersediaan modal dapat memudahkan proses produksi dalam usaha ternak broiler. Dari ketiga indikator, bobot yang paling tinggi pada ketersediaan jalur transportasi sebanyak 140, sedangkan yang paling rendah terdapat pada indikator ketersediaan modal finansial dengan bobot 92.

Transportasi memegang peranan penting dalam dunia industri. Pada tahap awal produksi, transportasi mulai digunakan saat produsen mencari pemasok bahan baku, membawa bahan baku ke lokasi produksi, hingga menempatkan setiap bahan baku di tempat yang sesuai untuk memudahkan proses produksi (Arwini & Juniastra, 2023). Selama produksi, transportasi sering dibutuhkan untuk memindahkan produk setengah jadi ke lokasi lain agar mendapatkan perlakuan lanjutan hingga menjadi barang jadi. Setelah produksi selesai, transportasi diperlukan untuk mengirim barang dari lokasi produksi dan kemudian ke saluran distribusi yang sering kali berlokasi jauh dari pabrik.

Jalur transportasi sangat dibutuhkan dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler. Jalur transportasi yang baik memastikan distribusi ternak broiler dari peternakan ke pasar atau konsumen akhir dengan lebih cepat dan

efisien, peternak dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk daerah-daerah yang jauh dari lokasi peternakan, sehingga dapat meningkatkan volume penjualan. Jalur transportasi yang dilalui oleh peternak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam memasarkan ternak broiler membantu mengurangi biaya operasional. Seperti, jalan yang mulus dan infrastruktur yang baik mengurangi waktu tempuh dan konsumsi bahan bakar, sehingga menurunkan biaya transportasi.

Permintaan Ternak Broiler

Ternak broiler termasuk jenis ayam ras unggulan karena merupakan hasil persilangan dari berbagai bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam menghasilkan daging (Woli *et al.*, 2022). Daging broiler adalah salah satu bahan pangan yang sangat digemari karena menyediakan sumber protein yang diperlukan oleh masyarakat (Wibowo *et al.*, 2021). Selain itu, daging ayam broiler dijual dengan harga yang lebih terjangkau dan lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan jenis daging lainnya di Indonesia. Daging ayam broiler bisa diolah menjadi berbagai produk makanan, sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat khususnya di wilayah dan di luar Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Minat Peternak Memasarkan Hasil Usaha Ternak Broiler Berdasarkan Permintaan Ternak Broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Skor					Bobot
		1	2	3	4	5	
1.	Konsumsi daging broiler yang tinggi	0	0	0	6	24	144
2.	Harga daging broiler terjangkau untuk konsumen	0	0	0	11	19	139
3.	Pengetahuan konsumen tentang nutrisi daging	0	0	0	8	22	142
Total							425

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler berdasarkan permintaan ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan tiga indikator berada pada kategori *Tinggi* (330 - 450) dengan bobot diperoleh 425. Permintaan ternak broiler yang tinggi dipengaruhi oleh harga dan pendapatan konsumen (Ikhlash *et al.*, 2021). Dari ketiga indikator tersebut, konsumsi daging broiler memiliki bobot tertinggi yaitu 144 dibanding indikator lainnya yaitu harga daging broiler terjangkau untuk konsumen dan pengetahuan konsumen tentang nutrisi daging.

Keunggulan dari ternak broiler adalah tingginya permintaan di pasar. Ternak broiler tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga memiliki harga yang terjangkau, sehingga permintaannya tetap tinggi dan stabil di wilayah Sulawesi Selatan pada umumnya dan Kabupaten Gowa pada khususnya. Daging broiler memiliki rasa yang disukai banyak orang dan tekstur yang lembut, sehingga populer dalam berbagai hidangan (Cholilalah & Rois, 2024). Kebiasaan konsumsi daging ayam di banyak budaya dan masakan sehari-hari juga turut meningkatkan permintaan masyarakat di Kabupaten Gowa terhadap ternak broiler.

Ketersediaan Ternak Broiler

Ketersediaan ternak broiler sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pasar akan daging ayam yang terus meningkat. Broiler memiliki siklus pertumbuhan yang cepat, biasanya mencapai berat panen dalam waktu sekitar 5-7 minggu (Rahayu *et al.*, 2019). Hal ini memungkinkan peternak untuk memproduksi ayam dalam jumlah besar dalam waktu singkat, memastikan ketersediaan yang berkesinambungan. Tingginya permintaan konsumen terhadap daging broiler mendorong para peternak untuk terus meningkatkan produksi. Permintaan yang konsisten ini menjadi pendorong utama bagi peternak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa untuk memastikan ketersediaan ternak broiler di pasar. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam minat peternak memasarkan hasil usaha ternak broiler berdasarkan ketersediaan ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel 4. Minat Peternak Memasarkan Hasil Usaha Ternak Broiler Berdasarkan Ketersediaan Ternak Broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Skor					Bobot
		1	2	3	4	5	
1.	Tingginya skala usaha	0	0	1	12	17	136
2.	Waktu panen yang singkat	0	0	0	14	16	136
3.	Tingginya permintaan broiler	0	0	0	11	19	139
Total							411

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler berdasarkan ketersediaan ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan tiga indikator berada pada kategori *Tinggi* (330 - 450) dengan bobot diperoleh 411. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak melalui pemanfaatan teknologi modern dalam usaha beternak ayam broiler, dan peningkatan pengelolaan kandang ayam broiler sistem dengan menerapkan standar operasional prosedur dalam rangka menanggulangi penyebaran wabah penyakit pada ayam broiler dapat menunjang ketersediaan ternak broiler (Maryanti *et al.*, 2023). Dari ketiga indikator tersebut, tingginya permintaan broiler memiliki bobot tertinggi yaitu 139 dibanding indikator lainnya yaitu tingginya skala usaha dan waktu panen yang singkat.

Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu. Banyak faktor yang menentukan besarnya permintaan suatu barang atau produk. Permintaan terhadap daging ayam terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat di wilayah Kabupaten Gowa. Konsumsi daging ayam sangat diterima oleh konsumen dibandingkan dengan daging lainnya (Aryani & Jember, 2019). Permintaan daging ayam biasanya meningkat tajam menjelang hari-hari besar. Selain itu, peningkatan permintaan daging broiler juga dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler, harga ikan, dan jumlah anggota keluarga.

Pendapatan

Pendapatan peternak broiler merupakan hasil finansial yang diterima dari usaha peternakan broiler (Nasution *et al.*, 2023). Pendapatan ini sangat penting untuk kelangsungan usaha dan kesejahteraan peternak. Berikut disajikan dalam Tabel 5 minat peternak memasarkan hasil usaha ternak broiler berdasarkan pendapatan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel 5. Minat Peternak Memasarkan Hasil Usaha Ternak Broiler Berdasarkan Pendapatan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Skor					Bobot
		1	2	3	4	5	
1.	Meningkatkan kesejahteraan	0	0	0	6	24	144
2.	Memenuhi kebutuhan keluarga	0	0	0	6	24	144
3.	Meningkatkan penghasilan	0	0	0	7	23	143
Total							431

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 5. di atas, minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler berdasarkan pendapatan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan tiga indikator berada pada kategori *Tinggi* (330 - 450) dengan bobot diperoleh 431. Maryani *et al.* (2020) menjelaskan bahwa, minat masyarakat melakukan usaha ternak broiler juga dalam kategori tinggi karena adanya jaminan harga sehingga usaha ini berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan. Dari ketiga indikator tersebut, tingginya meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan keluarga memiliki bobot tertinggi yaitu 144 dibanding indikator meningkatkan penghasilan.

Peternakan broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memberikan pendapatan yang stabil bagi peternak, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Pendapatan dari penjualan ternak broiler yang cepat dipanen (sekitar 5-7 minggu) memberikan arus kas yang cepat dan teratur. Dengan adanya pendapatan yang stabil dari peternakan broiler, peternak dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Mereka dapat berinvestasi dalam peningkatan fasilitas rumah tangga, membeli peralatan rumah tangga yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas hidupnya (Julieta *et al.*, 2023).

Pendapatan yang diperoleh dari peternakan broiler memungkinkan peternak untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka (Diani *et al.*, 2022). Selain itu, pendapatan tambahan ini juga memungkinkan keluarga untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik. Selain dijual, ternak broiler juga bisa dikonsumsi oleh keluarga peternak sendiri, sehingga membantu dalam pemenuhan kebutuhan protein keluarga. Hal ini meningkatkan kualitas gizi keluarga dan mendukung kesehatan mereka.

KESIMPULAN

Minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berdasarkan permintaan ternak broiler, ketersediaan ternak broiler dan pendapatan berada pada kategori *Tinggi*, yang menunjukkan bahwa dengan tingginya permintaan yang diimbangi oleh pasokan yang memadai serta

didukung oleh pendapatan masyarakat yang cukup untuk membeli produk tersebut, sedangkan ketersediaan modal berada pada kategori *Cukup*, yang berarti bahwa dalam memasarkan hasil usaha peternakan broiler berada dalam kondisi yang stabil dari segi keuangan, meskipun tidak memiliki kelebihan dana, peternak dapat menjalankan dan mengelola usaha dengan efektif dan efisien.

Penelitian selanjutnya dapat dilihat dari kasus di beberapa daerah dengan karakteristik peternakan broiler yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat dan tantangan yang dihadapi peternak dalam memasarkan hasil usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam memasarkan hasil usaha ternak broiler. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan keterlibatan peternak dalam strategi pemasaran yang inovatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwini, N. P. D., & Juniastira, I. M. (2023). Peran Transportasi dalam Dunia Industri. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 6(1), 70–77.
- Aryani, G. A. D., & Jember, I. M. (2019). Analysis of Factors Affecting Demand for Broiler Chicken in Bali Province. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 1062–1091.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Rata-Rata Konsumsi Daging Ayam di Indonesia. <http://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2023).
- Cholilalah, Rois, A. I. H. (2024). Analysis Consumer Preference For Broiler Chicken Meat Purchasing Decisions In Kefamenanu City. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(2502), 82–95.
- Diani, T., Winarto, H., Kencana, H., Adhitya, B., Zumaeroh, Retnowati, D., & Purnomo, S.D. (2022). Analisis Efisiensi Ekonomis Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Conference and Call*, 965–976. Retrieved from <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3102%0Ahttp://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/download/3102/2078>
- Ikhlas, M., Hasid, Z., & Noor, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Pedaging Ras di Kota Samarinda. *JIEM: Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6(3), 1–6. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM>
- Julieta, R., Sumarsih, E., & Mutiarasari, N. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler pada Konsumen Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran*, 45363(2006), 99–106.
- Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2), 47–57. <https://doi.org/10.31942/md.v14i2.2747>
- Maryani, D., Herawati, E., Kusmayadi, T., Rohayati, T., & Nurhayatin, T. (2020). Analisis Faktor Pendorong Minat Masyarakat Terhadap Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *JANHUS: Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 5(1), 98. <https://doi.org/10.52434/janhus.v5i1.1117>
- Maryanti, E. V., Haryono, D., & Endaryanto, T. (2023). Broiler Chicken Livestock Business Development Strategy in South Lampung Regency. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 11(3), 159. <https://doi.org/10.23960/jipt.v11i3.p159-175>
- Nasution, S., Elviriadi, & Erwan, E. (2023). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Pedaging dalam Satu Periode pada Sistem Kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sains Peternakan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.21067/jsp.v11i1.8201>
- Prasetyo, M.A., Cepriadi, E. S. (2015). Motivasi Peternak Plasma Ayam Broiler Dalam Bermitra Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus PT. Mitra Anugerah Satwa). *Jom Faperta*, 2(2).
- Purwati, N. E., Administrasi, J. I., Ilmu, F., Ilmu, S., Oleo, U. H., & Tenggara, S. (2023). Analisis Faktor Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Potong dengan Sistem Kandang Close House pada Peternakan Ahmad Wahyudi Di Kolaka Timur. 8(2), 548–569.
- Rahayu H. S., I., Darwati, S., & Mu'iz, A. (2019). Morfometrik Ayam Broiler dengan Pemeliharaan Intensif dan Akses Free Range di Daerah Tropis. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 7(2), 75–80. <https://doi.org/10.29244/jipthp.7.2.75-80>
- Samosir, M. B., Cepriadi, & Andriani, Y. (2019). Wirausaha Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (Contract Farming) di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agrucultural Economics*, 10(2), 52–63.

- Simanjuntak, M. C., F. P. dan P. U. S. N. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*, III, 60–81.
- Umam, M. K., Prayogi, H. S., & Nurgiartiningsih, A. (2014). The Performance of Broiler Rearing in System Stage Floor and Double Floor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24(3), 79–87. Retrieved from <http://jiip.ub.ac.id/>
- Wibowo, C. H., Wahjuningsih, S. B., & Sari, A. R. (2021). Penyuluhan Kriteria Daging Ayam Yang Sehat dan Berkualitas pada Kelompok Ibu-Ibu Pkk Rt 02 Rw 08 Kelurahan Tlogosari Kulon, Semarang. *Jurnal Tematik*, 3(1), 91–98. Retrieved from <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik>
- Woli, Y., Supartini, N., & Sumarno. (2022). Kajian Performa Produksi Ayam Pedaging pada Sistem Kandang Closed House dan Open House Study of Broiler Production Performance in Closed House and Open House Cage Systems. *Jurnal Agriekstensi*, 21(1).